

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

مُخْرَجًا (٢) وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ

حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (٣) {

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ ضِيُوفَ الرَّحْمَنِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، حُجَّاجِ
بَيْتِ اللَّهِ

Para tamu Allah, jamaah haji yang dirahmati Allah, Kaum muslimin walmuslimat dhuyuufullah wa dhuyuufurrahmaan...!

Pada hari yang penuh rahmat dan maghfiroh ini, marilah kita panjatkan puja dan puji dengan penuh rasa syukur yang setulusnya kepada Allah Tabaraka wa Ta'ala. Dia telah menjadikan hari Arafah ini sebagai hari yang teramat mulia. Pada hari ini Allah Rabb al-'Izzah wa al-Jalalah mengabulkan semua pinta dan do'a hamba-hambanya yang memanjatkan do'a kepadaNya. Shalawat dan salam semoga terlimpah bagi Nabi besar kita Muhammad Saw. yang telah menyampaikan risalahnya dari Allah SWT untuk umat-Nya sehingga mengantarkan umat-Nya ke jalan yang terang benderang dalam naungan ridha Allah SWT.

Saudara-saudaraku yang sedang berada di tanah suci, tanah Arafah, tanah yang diimpi-impikan oleh berjuta

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي شَرَعَ لِعِبَادِهِ الْقَادِرِينَ حَجَّ بَيْتِهِ الْحَرَامِ، وَجَعَلَ الْحَجَّ
أَحَدَ أَرْكَانِ الْإِسْلَامِ، وَعَفَرَ لِمَنْ حَجَّهُ لَمْ يَرُفْثَ وَلَمْ يَفْسُقْ جَمِيعَ
الذُّنُوبِ وَالْآثَامِ،

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْعَلَامُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ

مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَفْضَلُ الْمُرْسَلِينَ وَأَكْمَلُ الْإِمَامِ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ الْبِرَّةِ الْكِرَامِ وَهُدَاةِ الْأَنَامِ. أَمَّا بَعْدُ

فَيَا وَفَدَ اللَّهُ بِالْأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ، إِنِّتَّقُوا اللَّهَ وَعَامَلُوا الصَّالِحَاتِ

وَاجْتَنِبُوا الْمُنْكَرَاتِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا فِي أَيَّامٍ مَعْلُومَاتٍ وَاشْكُرُوهُ

وَأَكْثِرُوا التَّلْبِيَةَ لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ

الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ حَتَّى تَتَحَلَّلُوا عَنِ الْإِحْرَامِ

أما بعد : فأوصيكم عباد الله ونفسي القاصرة المذنبه أولا بتقوى

الله فهي جماع الخير كله يقول جل وعلا : { وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ

dalam diri kita ini. Kita hanyalah kumpulan sel-sel yang merangkai menjadi darah dan organ-organ tubuh, yang tersusun dari tulang belulang dan daging, lalu berbalut kulit, kuku dan rambut.. Kita adalah susunan benda padat dan benda cair yang terus membungkus diri dengan 'aib dan ma'shiyat di sepanjang hari yang telah kita jalani.

Tidak usahlah kita membayangkan yang jauh lagi tinggi, mungkin sekedar membaca Syahadat atau *Al-Fatihah* pun kita belum fasih. Shalat kerap tidak khusyu', membaca Al-Qur'an hanya di ujung lidah. Berzikir tidak sampai menyentuh hati. Bahkan ketika sujud pun, kita jarang ingat kepada Allah. Entah mengapa kita dipilih menjadi orang yang bisa bersimpuh di tanah Arafah ini? Mengapa kita diidzinkan-Nya untuk bertekuk lutut di hari Arafah ini?

Semoga siapapun yang dihadirkan di Arafah ini tidak terbesit sedikitpun dihatinya kebanggaan, sehingga merasa diri lebih baik dari yang lain. Berhajinya kita bukanlah jaminan bahwa kita lebih baik dari saudara-saudara kita di tanah air. Sungguh malu dan sangat malu jika kita merenungi kehormatan dan kemuliaan ibadah haji ini dibandingkan dengan kualitas diri kita yang sangat jauh dari kepantasan diri kita, sangat jauh dari kualitas seorang hamba yang *shalih*.

bahkan bermilyar umat Islam di seluruh dunia. Saat ini lautan manusia berhimpun di padang Arafah dengan berbalut pakaian ihram.

Siang ini kita ditakdirkan oleh Allah berkumpul di tempat yang mulia ini, tempat dimana setiap do'a pasti akan dikabulkan, siapapun yang bertaubat diantara kita, Allah pasti menerimanya dan mengampuni dosa-dosa kita, sebanyak apapun dosa-dosa itu melumuri tubuh kita.

Di tanah ini pula dan saat ini pula, Allah membanggakan kita, hamba-hamba-Nya, di hadapan para malaikat.

"Hamba-hamba-ku datang kepada-ku dengan rambut kusut masai dari setiap sudut negeri yang jauh. Wahai hamba-hamba-Ku, berpencarlah kalian dari Arafah dengan (membawa) ampunan-ku atas kalian semua."

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda:

مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرُ مِنْ أَنْ يَعْتِقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ
"Tiada hari yang Allah lebih banyak membebaskan hamba-hamba-Nya dari neraka (melebihi) hari Arafah."
(HR. Muslim dari Aisyah RA).

Lalu apa sebenarnya kelebihan kita? Apa sesungguhnya keistimewaan kita? Marilah kita menengok sejenak ke

ini yang dimuliakan dibandingkan bumi Allah di seantero dunia.

Keyakinan bahwa umat Islam adalah komunitas yang paling mulia dan harus dimuliakan diantara umat manusia, ialah sebagaimana firman Allah Ta'ala:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩/٣)
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣/٣٩)

Semua perintah dan keterangan dari agama Islam ini menunjukkan bahwa kaum muslimin harus memelihara kesatuan dan persatuan umat yang dilandasi oleh saling pengertian, toleransi, dan penghormatan satu sama lainnya...

لا ترجعوا بعدي كفارا يضرب بعضكم رقاب بعض ...

Kamu sekalian akan menemui Allah, maka setelah kepergianku nanti janganlah kamu menjadi sesat seperti sebagian kamu memukul tengkuk sebagian yang lain. Dalil di atas merupakan peringatan untuk menghindari musibah perpecahan umat Islam terjadi di banyak belahan bumi, dan di banyak bidang. Itulah hikmahnya maka Nabi SAW menandakan perlunya meraih kemuliaan umat Islam melalui ukhuwwah Islamiyah, sebagaimana sepatatnya

Bahkan semua ini bisa menjadi “hutang” balas budi yang harus kita bayar, dan menjadi kewajiban berbuat baik yang harus kita pertanggung-jawabkan. Siapa tahu kita berada di tanah suci saat ini, justru karena barakah doa orang-orang shalih yang memintakan ampunan untuk jenis manusia yang berlumuran dosa seperti kita ini. Boleh jadi ampunan yang mereka mohonkan untuk kita itulah yang kemudian mengantarkan kita berada di tanah suci ini.

Selanjutnya Khathib mengingatkan diri sendiri dan kita semua akan beberapa butir penting dalam pesan Rasulullah SAW pada khuthbah Arafah

1. Nabi SAW menandakan tentang tingginya martabat kaum muslimin yang sekaligus mengajarkan tentang pentingnya menjaga kerukunan dan kesatuan umat Islam, ukhuwwah islamiyah dan wahdatul Ummah

إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ حَرَامٌ عَلَيْكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا
فِي بَلَدِكُمْ هَذَا

Dalam sabda Nabi SAW tersebut dinyatakan secara gamblang bahwa sucinya kehormatan kaum muslimin ialah bagaikan bulan suci ini, yaitu bulan Dzu al-Hijjah yang dimuliakan dibandingkan bulan-bulan lainnya. Serta sucinya kehormatan kaum muslimin bagaikan tanah suci

“Ingatlah segala amalan jahiliyyah telah berada di bawah tapak kakiku (telah dihapuskan). Tuntutan hutang darah pada zaman jahiliyyah (sebelum Islam) telah diampunkan. Tuntutan darah yang pertama aku batalkan ialah darah Ibn Rabi’ah bin al-Haris yang disusui oleh Bani Sa’ad, dan kemudian telah dibunuh oleh Huzail.” (Riwayat Muslim, Ibn Majah, Ibn al-Jarud, Abu Dawud, al-Darimi, dan al-Bayhaqi) →

Problem-problem kontra humanistik (seperti pembunuhan, dendam, dan lain-lain) yang telah terjadi di masa jahiliyyah, semuanya ditiadakan dan tidak boleh berlaku lagi. Ini merupakan rekonstruksi sosial dari kegelapan jahiliyyah kepada cahaya Islam. (Sebagai contoh) hari ini aku nyatakan pembatalan pembunuhan balasan atas terbunuhnya Ibnu Rabi’ah bin Haris yang terjadi pada masa jahiliyyah dahulu.

Ini merupakan ajaran Islam yang mulia, bahwa ketika terjadi trauma sosial yang dapat berujung kepada turbulensi dan konflik sosial yang masif, maka justru Nabi SAW mengumumkan amnesti secara umum... ini merupakan salah satu bukti rekonsiliasi sosial politik, padahal dunia ketika itu, bahkan hingga saat ini, masih diliputi oleh dendam berbalas dendam dan pertumpahan darah yang dilandasi fanatisme kelompok. Beliau SAW mencontohkan untuk mengubur semua konflik dan permusuhan di masa lalu, lalu membangun hidup baru

umat Islam atas kemuliaan tanah suci ini. Penegasan Nabi SAW tersebut disampaikan dalam khuthbah yang mulia di hari yang mulia di tempat yang mulia ini sebagai pengingat bagi kita semua...

ولا تكونوا من المشركين ، من الذين فرقوا دينهم وكانوا شيعا ، كل حزب بما لديهم فرحون (الروم : ٣١-٣٢)

المسلم أخو المسلم، لا يخنونه، ولا يكذبه، ولا يخذله، كل المسلم على المسلم حرام، عرضه، وماله، ودمه، التقوى ها هنا – وأشار إلى القلب – بحسب امرىء من الشر أن يحقر أخاه المسلم (رواه مسلم و أبو داود الترمذي وابن ماجه وأحمد عن أبي هريرة)
عن جابر بن سمرة : خطب عمر الناس " ... فمن أحب منكم أن ينال بنخبوحة الجنة فيلزم الجماعة (رواه أحمد والترمذي)

2. Pesan Nabi SAW berikutnya ialah untuk membangun rekonsiliasi humanistik, pembangunan rekonstruksi sosial

أَلَا كُلُّ شَيْءٍ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ تَحْتَ قَدَمِي مَوْضُوعٌ وَدِمَاءُ الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعَةٌ وَإِنَّ أَوَّلَ دَمٍ أَضْعُ مِنْ دِمَائِنَا دَمُ ابْنِ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ كَانَ مُسْتَرْضِعًا فِي بَنِي سَعْدِ فَقَتَلْتَهُ هَذَا

Sangat banyak dalil yang memerintahkan kita untuk menjauhkan diri dari riba, seperti sabda Nabi SAW:

عن أنس قال : خطبنا رسول الله صلى الله عليه وسلم فذكر الربا وعظم شأنه فقال: "الدرهم الذي يصيبه الرجل من الربا أشد من ست وثلاثين زينة في الإسلام" (رواه ابن أبي الدنيا والبيهقي ، والطبراني من حديث عبد الله بن حنظلة)

Sebagai inversi dari riba, bahkan Nabi SAW memberi kabar gembira kepada kita tentang manfaat terpenting dari rizki yang halal:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أطب مطعمك تستحب دعوتك (رواه الطبراني عن سعد بن أبي وقاص)

4. Pesan Nabi SAW yang keempat ialah Memuliakan, mendidik, serta bertanggungjawab terhadap wanita → qiyas awla dari kepemimpinan dalam keluarga, keluarga sebagai komunitas terkecil yng paling harus dijaga kekompakannya, soliditasnya....

فَاتَّقُوا اللَّهَ فِي النِّسَاءِ فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوهُنَّ بِأَمَانَةِ اللَّهِ وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللَّهِ وَلَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُوطِئَنَّ فُرُوشَكُمْ أَحَدًا

yang aman di bawah kibaran bendera Tauhid. La ilaha illallah, Muhammad Rasulullah.

Ini merupakan salah satu bukti akan kebenaran kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

وما أرسلناك إلا رحمة للعالمين (١٠٧/٢١)
وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
(٢٨/٣٤)

3. Pesan Nabi SAW yang ketiga ialah revitalisasi ekonomi masyarakat, yang diawali dengan penghentian transaksi-transaksi yang berakar pada riba (interest, usury)

وَرَبَا الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ وَأَوَّلُ رَبًّا أَضْعُ رَبَانَا رَبَا عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ
فَإِنَّهُ مَوْضُوعٌ كُلُّهُ

Transaksi riba yang dilakukan pada masa jahiliyah juga tidak sudah tidak berlaku lagi sejak hari ini. Transaksi riba yang pertama kali aku nyatakan tidak berlaku lagi adalah riba Abbas bin Abdul Muthalib. Sesungguhnya seluruh transaksi riba itu semuanya batal dan tidak berlaku lagi. (Riwayat Abu Dawud, Ibn Majah, al-Bayhaqi dan al-Syafi'i)

Demikianlah, penghormatan kepada wanita dalam suatu rumah tangga, merupakan salah satu elemen terpenting demi keluarga yang harmonis.

5. Pesan Nabi SAW yang kelima ialah perintah untuk menjadikan Islam sebagai Pedoman hidup

وَقَدْ تَرَكْتُ فِي كُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنِّيَّ
"فَمَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسِيرِي اخْتِلافاً كَثِيراً، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ
الرَّاشِدِينَ مِنْ بَعْدِي تَمَسَّكُوا وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ
الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَالَّةٌ"

Ucapan Imam Malik ibn Anas:

كل منا يؤخذ من كلامه ويترك إلا صاحب هذا القبر

Perintah Nabi SAW tersebut merupakan paradigm terpenting bagi manusia dalam menentukan standard dan tolok ukur kebenaran.

6. Pesan Nabi SAW yang berikutnya, yaitu yang keenam ialah bahwa Pendidikan dan da'wah merupakan amal perbuatan yang terus berantai dan tidak boleh terputus

فليبلغ الشاهد الغائب

تَكْرَهُنَّ، فَإِنْ فَعَلْنَ ذَلِكَ فَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبْرِحٍ وَهُنَّ عَلَيْكُمْ
رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Takutlah kepada Allah dalam bersikap kepada kaum wanita, karena kalian telah mengambil mereka (menjadi isteri) dengan amanah Allah, dan kehormatan mereka (para istri tersebut) telah dihalalkan bagi kamu sekalian dengan nama Allah. Sesungguhnya kalian mempunyai kewajiban terhadap isteri-isterimu dan isteri-isterimu mempunyai kewajiban terhadap diri kalian. Kewajiban mereka terhadap kalian adalah mereka tidak boleh memberi izin masuk orang yang tidak kalian suka ke dalam rumahmu. Jika mereka melakukan hal demikian, maka pukullah mereka dengan pukulan yang tidak membahayakan. Sedangkan kewajiban kalian terhadap mereka adalah memberi nafkah, dan memberi pakaian yang baik kepada mereka. (Riwayat Abu Dawud, al-Darimi, Ibn Majah, al-Bayhaqi)

... وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئاً
وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْراً كَثِيراً (١٩/٤)

خياركم خياركم لنسائهم (رواه ابن ماجه عن عمر وأحمد والترمذي
وبن حبان عن أبي هريرة)

Pesan kemanusiaan inilah yang merupakan intisari dari ibadah haji. Haji mabrur juga merupakan aplikasi daripada khutbah Arafah, sebab kalimat “mabrur” yang bermakna “berbuat baik kepada orang lain ” merupakan karunia vertikal dari Allah Jalla Jalaluh kepada seseorang yang memenuhi syarat untuk menerimanya, kemudian beraplikasi kepada nilai-nilai persaudaraan, nilai ukhuwah, antar individu dengan individu, antar individu dengan kelompok, antar kelompok dengan kelompok, sehingga membentuk jamaah dan ummah yang “khairu umah ” bagi manusia sejagad.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ ضِيُوفَ الرَّحْمَنِ رَحْمَتُكَ اللَّهُ، حُجَّاجِ
بَيْتِ اللَّهِ الْحَرَامِ

Kaum Muslimin dan Muslimat, tamu-tamu Allah yang Allah cintai

Sesungguhnya semua kebaikan yang ada pada hari ini, baik berupa keagungan, keutamaan maupun barakah, telah membuat para salafus shalihin merasa takut dan malu kepada Allah... Hal ini disebabkan kuatnya keyakinan mereka bahwa pada hari Arafah ini merupakan hari ampunan Allah dan pembebasan dari siksa neraka.. seperti ucapan ‘Abdullah Ibn al-Mubarak ketika beliau berkunjung kepada Sufyan al-Tsauri di Arafah menjelang sore hari.

Hendaklah mereka yang hadir dan mendengar khutbah ini menyampaikan kepada mereka yang tidak hadir. Mungkin nanti orang yang mendengar berita tentang khutbah ini lebih memahami daripada mereka yang mendengar langsung pada hari ini.

Kalau kamu semua nanti akan ditanya tentang aku, maka apakah yang akan kamu katakan? Semua yang hadir menjawab: Kami bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan tentang kerasulanmu, engkau telah menunaikan amanah, dan telah memberikan nasehat. Sambil menunjuk ke langit, Nabi Muhammad saw kemudian bersabda: ” Ya Allah, saksikanlah pernyataan mereka ini..Ya Allah, saksikanlah pernyataan mereka ini..Ya Allah, saksikanlah pernyataan mereka ini..Ya Allah, saksikanlah pernyataan mereka ini.”(HR. Bukhari dan Muslim)

ومن أحسن قولا ممن دعا إلى الله وعمل صالحا وقال إنني من
المسلمين (٣٣/٤١)

Dari khutbah diatas dapat kita lihat bagaimana Rasulullah berpesan kepada umatnya untuk menjaga nilai-nilai persaudaraan, hak-hak asasi manusia , kehormatan umat manusia, baik secara individu, dalam keluarga dan dalam masyarakat.

yang sesuai dengan keagungan dan keluhuran-Nya. Ini sebagaimana yang diterima dari 'A'isyah r.a. dari Nabi SAW yang bersabda:

(إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَدْنُو - يَعْنِي مِنَ الْحَجَّاجِ - ثُمَّ يَبَاهِي بِهِ الْمَلَائِكَةَ)).
وفي مسند الإمام أحمد بسند صحيح مجوّد عن عبد الله بن عمرو عن النبي ﷺ قال: ((إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَبَاهِي مَلَائِكَتَهُ عَشِيَّةَ عَرَفَةَ بِأَهْلِ عَرَفَةَ، يَقُولُ: انظُرُوا إِلَى عِبَادِي أَتَوْنِي شَعْنَا غَبْرًا)).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَ يُكَافِي مَزِيدَهُ يَا رَبَّنَا لَكَ
الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَ عَظِيمِ سُلْطَانِكَ، اللَّهُمَّ لَا تَدَعِ لَنَا
ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ، وَ لَا دَيْنًا قَضَيْتَهُ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ
بِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ الَّذِي إِذَا دَعَيْتُ بِهِ أَجَبْتَهُ وَ إِذَا سَأَلْتُهُ أُعْطَيْتَهُ. اللَّهُمَّ
إِنَّا نَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ. يَا
الْمِنَّانُ يَا الْمِنَّانُ يَا بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَا ذَا الْجَلَالِ وَ الْإِكْرَامِ، يَا
حَيُّ يَا قَيُّمُ

Allahumma Ya Arhamar Rahimin, Di tempat dan waktu yang paling mulia ini, di saat kami wuquf di Arafah... Tidak

وقال عبد الله بن المبارك: جئت إلى سفيان الثوري عشية عرفة وهو جاث على ركبتيه وعيناه تذرّفان، فقلت له: من أسوأ هذا الجمع حالاً؟ قال: الذي يظنُّ أنّ الله لا يغفر له.

Ditemuinya Sufyan al-Tsauri sedang terduduk bertekan kepada kedua lututnya dan kedua matanya basah oleh cucuran air mata. Ibn al-Mubarak bertanya kepada Sufyan: "Siapakah orang yang paling buruk di Arafah pada hari ini?" Sufyan al-Tsauri menjawab: "Orang yang paling buruk ialah yang berprasangka bahwa Allah tidak akan mengampuninya".

أقول قولي هذا.....

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالْإِتِّحَادِ وَالْإِعْتِصَامِ بِحَبْلِ اللَّهِ الْمَتِينِ. أَشْهَدُ أَنَّ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، إِيَّاهُ نَعْبُدُ وَإِيَّاهُ نَسْتَعِينُ. وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ ضَيُّوفَ الرَّحْمَنِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، حُجَّاجِ

بَيْتِ اللَّهِ الْحَرَامِ

Ini adalah suatu hari di mana pada siang dan sore hari ini Tuhan pun turun ke langit dunia hingga mendekati para jamaah haji di Arafah. Tentunya turunnya Allah adalah

banyaknya kesalahan-kesalahan kami, kami yakin ampunan-Mu lebih luas dari dosa dan kesalahan kami

Oleh karena itu Ya Allah Ya Tawwab Ya Rahim, ampunilah semua dosa-dosa kami, yang kecilnya yang besarnya, yang awalnya dan yang akhirnya, yang nyata dan yang tersembunyi, yang kami tahu maupun yang kami tidak mengetahuinya

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ تَوْبَةً نَصُوحًا ، تَوْبَةً نَصُوحًا يَا إِلَهَنَا... . وَتَوْبَةً قَبْلَ
الْمَوْتِ ، وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ ، وَمَعْفِرَةً وَرَحْمَةً بَعْدَ الْمَوْتِ ، وَالْعَفْوَ عِنْدَ
الْحِسَابِ وَالْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ

Ya Rabbana Ya Hadi Ya Wahhab, jangan biarkan nafsu menggelincirkan kami dari jalan-Mu, jangan biarkan cinta kami kepada makhluk-Mu membuat kami mengkhianati-Mu, jangan biarkan dunia ini menipu, menyilaukan dan memperdaya kami.

Allahumma ya Fattah Ya 'Alim, jadikan sisa umur kami menjadi orang yang menjalani hari-hari dengan kesibukan berbekal pulang kepada-Mu. Karuniakanlah kami dengan pertolongan-Mu untuk memperbanyak amal shalih dan menjauhi kema'shiyatan sepanjang hayat kami

ada hijab yang menghalangi antara kami dan Engkau, ya Allah...

Kami tinggalkan keluarga dan harta kami ribuan kilometer jauhnya...kami datang kepada-Mu dengan berbalut kain ihram, semata karena keyakinan kami akan limpahan Rahmat, Maghfirah dan Ridha-Mu

Allahumma Ya Wasi' al-Rahmah. Inilah kami hamba-hamba-Mu ya Karim, Hamba-Mu yang berlumur dosa bergelimang maksiat, kini memohon kepada-Mu, wahai Yang Maha Rahman, betapapun kami tidak bisa melihat-Mu, namun pasti Engkau sedang menatap kami. Engkau Maha mengetahui apa pun yang kami lakukan. Mata berlumur ma'shiyat, telinga berlumur dosa. Engkau mendengar setiap kata yang terucap lisan ini. Engkau tahu persis setiap kebohongan kami. Engkau mengetahui janji yang tidak kami tepati. Rabbana, Engkau Maha mengetahui semua pikiran kotor dan perilaku buruk kami.. Malu rasanya dihadapan-Mu ya Allah, jiwa dan raga di hadapan-Mu ini kami kotori dengan ma'shiyat, kami lumuri dengan aib.

Ya Allah Ya Ghaffar Ya Ghafur, namun betapapun menggunungnya dosa-dosa kami, kami yakin ampunan-Mu lebih besar dari dosa-dosa kami, betapapun

Ya Rabbana Ya Lathif Ya Wadud. Karuniakanlah kami dengan pasangan hidup kami yang taat kepada-Mu, pernikahan yang barakah dan rumah tangga yang sakinah. Jadikanlah kami sebagai pasangan hidup yang saling mendukung di kala benar dan saling mengingatkan di kala kami salah. Jadikanlah kami sebagai pasangan yang saling mencintai dalam naungan keridhaan-Mu.

Ya Rabbana Ya Jawwad Ya Rasyid. Ampuni jika kami salah mendidik anak-anak kami, jangan biarkan anak-anak kami menghujat kami kelak di akhirat. Karuniakanlah kepada kami keturunan yang lebih baik dari pada kami, yang kelak akan saling memberi syafaat di yawmil mahsyar... Serta karuniakanlah kami hanya dan hanya dengan rizki yang halal dan barakah.

Ya Allah Ya Ghaffar Ya Ghafur. Ampunilah dosa-dosa kedua orang tua kami, karuniakan kepada mereka dengan sisa usia yang taat beribadah kepada-Mu. Dan bagi orang tua kami yang telah wafat, maka terangilah kubur mereka ya Allah, limpahkanlah ampunan-Mu. Masukkan mereka ke dalam golongan ahli surga-Mu ya Allah. Serta jadikanlah doa kami ini sebagai bakti kepada kedua orang tua kami.

Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim, Lapangkanlah setiap yang sempit dari persoalan kami. Permudahlah setiap yang sulit dari urusan kami. Allahumma ya Allah, tolonglah kami yang dihimpit hutang, bahagiakan yang sedang dirundung kesusahan, angkat derajat yang selalu dihinakan. Lindungilah ya Allah, saudara-saudara kami yang teraniaya di Suriah, di Irak, di Palestina, di Birma, dan di belahan manapun di bumi Engkau yang luas ini. Teguhkan iman mereka ya Allah ya Muqtadir.

Allahumma ya 'Aziz ya Hadi, segerakanlah pertolonganmu kepada para pengungsi Suriah dan Rohingya, karuniakanlah kepada mereka tempat tinggal yang lebih baik di negeri yang baru, yang menjadi ladang da'wah turunya Hidayah-Mu kepada penduduk negeri yang mereka datangi. Karuniakan kesabaran dan kemenangan bagi mereka ya Allah. Kembalikan Masjidil Aqsha kepada umat-Mu ya Allah. Ya Rabbana Ya Jabbar Ya Qahhar, Engkaulah penggenggam musuh-musuh-Mu ya Allah. Karuniakanlah kemenangan dalam kemuliaan bagi hamba-hamba-Mu yang menegakkan kalimah-Mu dan Sunnah Nabi-Mu.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا، رَبَّنَا
آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ حَجًّا مَبْرُورًا ، وَسَعْيًا مَشْكُورًا ، وَذَنْبًا مَغْفُورًا ،
وَعَمَلًا صَالِحًا مَقْبُولًا ، وَتِجَارَةً لَنْ تَبُورَ ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Ya Allah Ya Qadir Ya Muqtadir, undang kami kembali berhaji ke tanah suci ini bersama keluarga kami, orang tua kami, sanak saudara kami, anak-anak dan keturunan kami, juga tetangga dan sahabat-sahabat kami.

Ya Allah Ya Arhamar Rahimin, hajat kami kepada-Mu begitu banyak, hanya Engkaulah Yang Mengetahui seluruh hajat dan kebutuhan kami. Kami memohon kepada-Mu ya Allah, sepanjang hajat dan permohonan kami ini baik menurutMu, dan memberi kemaslahatan dunia dan akhirat bagi kami, maka penuhilah hajat dan permohonan kami ya Allah, juga hajat dan permohonan suami, istri, keluarga, orang tua, dan saudara serta sahabat kami.

Allahumma Ya Allah, tiada tempat berharap selain kepada-Mu, tiada tempat bergantung selain Engkau. Penuhilah seluruh harapan kami ini ya Allah dengan Kau ijabah seluruh pinta dan harapan kami ini. Sungguh Engkau tidak pernah mengingkari janji-janji-Mu ...

اللَّهُمَّ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ نَسْأَلُكَ بِأَسْمَائِكَ الْحُسْنَى وَصِفَاتِكَ الْعُلْيَا
أَنْ تَوْفِقَ الْمُسْلِمِينَ لَطَاعَتِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ

والمسلمات وألف بين قلوبهم وأصلح ذات بينهم، وانصرهم على
عدوك وعدوهم واهدهم سبل السلام، وأخرجهم من الظلمات إلى
النور، اللَّهُمَّ اجعل حجنا حجا مبرورا وسعينا مشكورا وذنبا مغفورا يا
أرحم الراحمين، يا أكرم الأكرمين
اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا وَ أَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَ
عَذَابِ الآخِرَةِ

اللَّهُمَّ هَذَا الدُّعَاءُ وَ عَلَيْكَ الْإِجَابَةُ وَ هَذَا الْجُهْدُ وَ عَلَيْكَ التَّكْلَانِ وَ
لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ، رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ، وَ صَلَّى اللهُ عَلَى
سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ، مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ سَلَّمَ، سَبَّحَانَ رَبِّكَ رَبِّ
الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَ سَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عبادَ الله، (إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ)،
فاذكروا الله العظيم الجليل يذكركم، واشكروه على عمووم نعمه يزيدكم،
ولذكُر الله أكبر، والله يعلم ما تصنعون.